

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Kualitas kehidupan bangsa dipengaruhi dengan kualitas pendidikannya.¹ Tidak heran lagi bahwa sekarang telah banyak berdiri lembaga pendidikan dari usia dini hingga dewasa. Hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia. Pendidikan tak cukup hanya bermakna sebatas proses mentranfer ilmu antara guru dengan murid, ataupun sekedar mendengarkan penjelasan dari guru. Pendidikan juga berperan sebagai proses untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang hayat.

Pendidikan erat kaitannya dengan kemajuan peradaban sebuah bangsa. Hal ini bisa dikatakan bahwa maju tidaknya sebuah bangsa terletak pada seberapa besar perhatian bangsa tersebut terhadap pendidikan. hal ini selaras dengan firman Allah SWT dalam surat al mujadillah ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: “...niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat...”²

¹ Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1996), hal. 2.

² Kementerian Agama RI, *Al Quran Tajwid dan Terjemahan* (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2015). hal. 543

Pada potongan ayat tersebut dapat difahami bahwa Allah memuliakan orang-orang yang beriman dan berilmu, maka barang siapa yang beriman kemudian ia berilmu niscaya Allah mengangkatnya beberapa derajat atas keimanannya dan kemudian mengangkatnya beberapa derajat atas keilmuan yang dimilikinya.

Hal ini terbukti bahwa Islam pernah mengalami masa kejayaan pada masa dinasti Abbasiyah (750M-1258M).³ Pada masa itu ilmu pengetahuan berkembang dengan sangat pesat di kalangan umat Islam, para cendekiawan muslim menyebar luas menguasai ilmu-ilmu pengetahuan. Dalam ilmu filsafat kita mengenal Al Ghazali, bidang matematika kita mengenal Al Khawarizmi dengan segala kecemerlangan ilmunya, dalam bidang astronomi terdapat Al Farazi sang pencipta Astro Lobe, Imam Bukhari yang menguasai ilmu hadist, Ibnu Jarir ath Thabary yang menguasai ilmu tafsir, dan masih banyak lagi cendekiawan muslim yang keilmuan tak diragukan lagi oleh dunia.

Belajar dari sejarah peradaban Islam ini, betapa Allah telah mengangkat derajat orang-orang muslim pada masa itu karena keimanan dan keilmuan yang mereka miliki. Namun pada tahun-tahun setelahnya Islam mengalami kemunduran peradaban yang luar biasa. Bukan disebabkan tak ada lagi para ilmuwan muslim, namun faktor utama runtuhnya kejayaan Islam adalah hilangnya iman dan karakter seorang muslim dalam diri umat Islam. Keilmuan pada saat itu tak lagi diimbangi oleh keimanan, sehingga keilmuan yang dimiliki hanya menjadi sebuah sarana untuk mendapatkan kenikmatan

³ M. Abdul Karim, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam* (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007), hal. 143.

dunia semata. Mereka memisahkan antara agama dengan dunia, menganggap bahwa agama sebagai benalu dalam kehidupan. Namun mereka tidak sadar umat terdahulu mulia bukan hanya karena keluasan ilmu yang dimiliki namun keimanan yang kuat.

Ilmu merupakan landasan bagi kita untuk berfikir dan bertindak, menjadikan kehidupan yang kita jalani lebih terarah. Dengan keimanan, tentu kita akan berhati-hati dengan ilmu kita, selalu mempertimbangkan hendak kemana ilmu ini, apakah menuju kemaksiatan atau menuju ketaatan. Dengan iman kita mampu menjadikan ilmu sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah.

Pada era digital ini, kita temui banyak para profesor, doktor, dan ilmuwan yang karyanya luar biasa di dunia. Namun angka kriminalitas, kenakalan remaja, minuman keras, narkoba, pergaulan bebas, justru semakin meningkat. Hal ini kemudian membuka kesadaran masyarakat bahwa menyekolahkan anak tak cukup hanya menjadikan mereka pintar.

Permasalahan tersebut tak hanya terjadi di daerah kota, bahkan di daerah yang jauh dari keramaian kota seperti halnya di Nglegok, Jenangan, Ponorogo. Masyarakat mulai mencemaskan keadaan generasi muda saat ini, terlebih kaum pelajar terhadap dampak negatif kemajuan teknologi. Berdasarkan informasi dari masyarakat bahwa kini anak-anak muda di Nglegok mulai kecanduan dengan kehadiran game online, namun sayangnya game online yang menjadikan mereka sering berkelahi, malas-malasan dalam sekolah, acuh terhadap dunia sosial. Efek dari konten-konten tidak

bermanfaat menjadikan mereka berkata tidak jujur, tidak sopan, bahkan berkata kotor bahkan yang paling mengkhawatirkan ialah hilangnya rasa sopan santun dalam diri anak-anak dan lunturnya nilai-nilai keagamaan dalam dirinya.

Pemerintah kemudian menjawab permasalahan pendidikan ini dengan menetapkan kebijakan mengenai penguatan serta pengembang karakter para siswa. Kebijakan pemerintah perlu disambut gembira dan didukung semua pihak. Pendidikan karakter bukan hanya penting, tetapi mutlak dilakukan oleh setiap bangsa jika ingin menjadi bangsa yang beradab. Banyak fakta membuktikan bahwa bangsa yang maju karena memiliki sumber daya alam yang berlimpah, melainkan bangsa yang memiliki karakter unggul seperti kejujuran, kerja keras, tanggung jawab dan lainnya.

Berdasarkan kebijakan pemerintah yang telah mencanangkan penguatan pendidikan karakter. Melalui pendidikan karakter ini siswa tetap mampu mengikuti fitrah perkembangan dunia modern ini, dan melalui pendidikan karakter dan agama sebagai landasan pembentukan moral anak sehingga tidak terbawa arus negatif dari perkembangan dunia modern.⁴

MI Muhammadiyah 6 Nglegok kemudian menerapkan program yang disebut bina kelas. Bina kelas adalah upaya untuk membangun kembali karakter religius yang mulai luntur pada siswa melalui proses pendekatan hati oleh guru terhadap siswa. Hal ini dipercaya bahwa nilai religius yang kuat tertanam dalam diri seseorang mampu menjadi sebuah benteng yang dapat

⁴ Harry Santosa, *Fitrah Based Education* (Jakarta: Yayasan Cahaya Mutiara Timur, 2018), hal. 42.

mengendalikan diri terhadap hal-hal negatif di sekitarnya. Program ini memberikan arah baru bagi pendidikan, bahwa lembaga pendidikan bukan hanya sekedar mengajar, namun juga bagaimana agar ilmu yang diserap para siswa menjadi keberkahan dalam kehidupannya.

Istilah bina kelas bisa juga diartikan dengan proses pengadaban atau proses pembentukan adab siswa. Adapun pengadaban ini merujuk dari sebuah perkataan ulama yaitu Imam Malik kepada seorang pemuda Quraisy, beliau berkata:

تُعَلِّمُ الْأَدَبَ قَبْلَ أَنْ تَتَعَلَّمَ الْعِلْمَ

“Pelajari adab sebelum mempelajari ilmu.”⁵

Adab dapat kita artikan sebagai sebuah tingkah laku, kesopanan, akhlak. Perumpamaan orang yang memiliki akhlak yang baik ibarat gelas yang tenang, dan ilmu ibarat air. Bila gelas tenang maka air yang dituangkan akan banyak yang tertampung. Namun apabila gelas itu bergoyang, maka airpun akan terpecek keluar dan sedikit sekali yang mampu tertampung.

MI Muhammadiyah 6 Nglegok Ponorogo dalam upaya membentuk karakter religius siswa selain melalui program bina kelas ini juga diimbangi dengan program-program lainnya seperti: *tahfizh*, dialog iman, apel pagi, mabit, pesantren *tahfizh* serta kegiatan-kegiatan pendukung lainnya.

Berdasarkan pada permasalahan tersebut, peneliti ingin mendalami mengenai program bina kelas yang diterapkan di MI Muhammadiyah 6

⁵ Bambang Wahrudin, *Panduan Materi Adab Sekolah Adab dan Al Qu'an MI Muhammadiyah 6 Nglegok Ponorogo* (Ponorogo: MI Muhammadiyah 6 Nglegok, 2017), hal. 4.

Nglegok Ponorogo dalam upaya penguatan pendidikan karakter religius pada siswanya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti jelaskan. Peneliti menemukan 3 pokok rumusan masalah yang akan peneliti jadikan sebagai pokok penelitian. Rumusan masalah tersebut sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep penguatan pendidikan karakter religius melalui program bina kelas di MI Muhammadiyah 6 Nglegok Ponorogo?
2. Bagaimana pelaksanaan penguatan pendidikan karakter religius melalui program bina kelas di MI Muhammadiyah 6 Nglegok Ponorogo?
3. Bagaimana hasil penguatan pendidikan karakter religius melalui program bina kelas terhadap kualitas karakter religius siswa di MI Muhammadiyah 6 Nglegok Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yang akan dicapai ialah:

1. Untuk mengetahui konsep penguatan pendidikan karakter religius melalui program bina kelas di MI Muhammadiyah 6 Nglegok Ponorogo.
2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan penguatan pendidikan karakter religius melalui program bina kelas di MI Muhammadiyah 6 Nglegok Ponorogo.

3. Untuk mengetahui bagaimana hasil penguatan pendidikan karakter religius melalui program bina kelas terhadap kualitas karakter religius siswa di MI Muhammadiyah 6 Nglegok Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat baik berupa teori maupun secara praktis. Manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi dampak positif terhadap perkembangan khasanah keilmuan dan bidang pendidikan karakter religius dan pengajaran secara umum.

Hasil penelitian ini diharapkan pula dapat digunakan sebagai sumber rujukan semua pihak dan elemen masyarakat dalam upaya penanaman karakter religius terhadap siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadikan peneliti lebih memahami ilmu pengetahuan dan terkhususnya mengenai pendidikan karakter religius.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadikan siswa berkarakter islami sehingga siswa mampu dengan mudah menyerap ilmu yang telah disampaikan oleh guru dan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan para guru dan pendidikan dalam menerapkan konsep pendidikan karakter religius.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi sekolah untuk perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat mengembangkan konsep pendidikan karakter religius yang nantinya akan berpengaruh pada kualitas siswa lulusan sekolah tersebut.

E. Sistematika Penelitian

Peneliti menyusun dan kemudian membagi skripsi ini menjadi lima bab utama, dimana setiap bab memiliki beberapa sub bab beserta penjelasannya sebagai berikut:

Bab pertama ialah pendahuluan. Bab ini menjelaskan tentang latar belakang pentingnya pendidikan karakter religius pada siswa. Rumusan masalah meliputi tentang materi yang disampaikan melalui program bina kelas, waktu dan proses pelaksanaan bina kelas, serta dampak dari bina kelas terhadap karakter religius siswa. Beserta manfaat, tujuan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang tinjauan pustaka dari penelitian terdahulu, teori-teori tentang teori pendidikan karakter serta bina kelas. Dalam bab ini

menjelaskan tentang konsep penanaman karakter siswa melalui program bina kelas.

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian yaitu memaparkan tentang jenis penelitian, sumber data, dan teknis validasi data. Dalam bab tiga menjelaskan pula metode pendekatan apa yang dilakukan oleh peneliti, dimana dan kapan penelitian dilaksanakan, siapa saja yang menjadi subyek penelitian, bagaimana cara memperoleh data dan bagaimana cara mengolah data yang telah diperoleh.

Bab keempat berisi tentang pembahasan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti. Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum MI Muhammadiyah 6 Nglepok Ponorogo yang meliputi sejarah berdirinya MI Muhammadiyah 6 Nglepok Ponorogo, letak geografis, visi misi, struktur kepengurusan, dan program kegiatan MI Muhammadiyah 6 Nglepok Ponorogo. Paparan data dan analisis data dari ketiga rumusan masalah.

Bab kelima berisi tentang penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran yang dimaksudkan untuk memudahkan bagi pembaca yang mengambil intisari dan sekaligus sebagai penutup dari pembahasan skripsi ini.